

Sinergi Perguruan Tinggi Swasta Kesehatan dan Layanan Kesehatan Daerah dalam Kegiatan Pengobatan Gratis bagi Korban Bencana di Desa Meunasah Lhok, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya

Rosa Mardiana*, Sasmia Farach Dita, Riska Zulfiana, Nadira Dina Mahyuna, Ridha Hidayat, Malik Azis, Hamid Bagus Oka

Program Studi DIII Farmasi, Akademi Farmasi YPPM Mandiri, Kota Banda Aceh, Indonesia 23114

*Email: rosa29mardiana@gmail.com

Abstrak- Bencana hidrometeorologi seperti banjir bandang berdampak signifikan terhadap kondisi kesehatan masyarakat, terutama pada fase pascabencana. Keterbatasan akses layanan kesehatan dasar menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat terdampak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan melalui kegiatan pengobatan gratis bagi korban bencana di Desa Meunasah Lhok, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya. Kegiatan dilaksanakan pada Desember 2025 melalui kolaborasi antara dua perguruan tinggi swasta bidang kesehatan, Klinik Restu Ibu, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie Jaya. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif dari masyarakat serta meningkatnya akses terhadap pelayanan kesehatan dasar pascabencana. Sinergi lintas institusi berperan penting dalam mendukung kelancaran dan efektivitas kegiatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi multipihak dapat menjadi model strategis dalam mendukung pemulihan kesehatan masyarakat pascabencana.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat; pengobatan gratis; pascabencana; banjir bandang Aceh

Abstract- Hydrometeorological disasters such as flash floods have a significant impact on community health conditions, particularly in the post-disaster phase. Limited access to basic health services is one of the main challenges faced by affected communities. This community service activity aimed to improve access to health services through a free medical treatment program for disaster victims in Meunasah Lhok Village, Pidie Jaya Regency. The activity was conducted in December 2025 through collaboration between two private higher education institutions in the health sector, Restu Ibu Clinic, and the Pidie Jaya District Health Office. The implementation method consisted of preparation, implementation, and evaluation stages. The results showed a positive response from the community and improved access to basic health services in the post-disaster context. Cross-institutional collaboration played an important role in supporting the effectiveness and sustainability of the activity. This program demonstrates that multi-stakeholder collaborative community service can serve as a strategic model for supporting post-disaster community health recovery.

Keywords: community service; free medical treatment; post-disaster; Aceh flash flood

1. PENDAHULUAN

Wilayah Sumatera merupakan salah satu kawasan di Indonesia yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana hidrometeorologi, khususnya banjir dan banjir bandang. Faktor geografis, intensitas curah hujan yang tinggi, serta perubahan tata guna lahan berkontribusi terhadap meningkatnya frekuensi dan dampak banjir bandang di berbagai wilayah Sumatera (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2025). Dampak bencana tersebut tidak hanya berupa kerusakan fisik dan kerugian ekonomi, tetapi juga berdampak langsung terhadap kondisi kesehatan masyarakat.

Banjir bandang berpotensi meningkatkan kejadian penyakit pascabencana, seperti infeksi saluran pernapasan akut, penyakit kulit, diare, serta gangguan kesehatan lainnya akibat menurunnya kualitas lingkungan, sanitasi, dan keterbatasan akses air bersih (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Pada kondisi pascabencana, akses masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan sering kali terganggu akibat kerusakan infrastruktur, keterbatasan tenaga kesehatan, serta distribusi obat-obatan yang tidak optimal.

Provinsi Aceh sebagai bagian dari wilayah Sumatera juga menghadapi permasalahan serupa. Kabupaten Pidie Jaya merupakan salah satu wilayah yang rawan terdampak banjir dan banjir bandang (Hanafiah, 2025). Pascabencana, masyarakat di Desa Meunasah Lhok mengalami keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dasar, sementara kebutuhan akan pelayanan kesehatan justru meningkat. Kondisi ini menuntut adanya respons kesehatan yang cepat, tepat sasaran, dan terkoordinasi untuk mencegah penurunan derajat kesehatan masyarakat terdampak bencana.

Berbagai praktik pengabdian masyarakat di Indonesia menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan mitra lokal, termasuk fasilitas kesehatan dan pemerintah daerah, efektif dalam mendukung pemulihan masyarakat terdampak bencana apabila dilaksanakan secara terstruktur dan kolaboratif (Fauziah et al., 2022; Santoso et al., 2025). Namun demikian, dalam konteks pelayanan kesehatan pascabencana, khususnya pengobatan

gratis, keterlibatan perguruan tinggi kesehatan sering kali masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara optimal dengan klinik layanan kesehatan dan dinas kesehatan daerah (Padang et al., 2025).

Urgensi pelaksanaan program pengabdian ini didasarkan pada meningkatnya risiko gangguan kesehatan pascabencana serta keterbatasan kemampuan ekonomi masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan secara mandiri. Tanpa adanya intervensi kesehatan awal yang memadai, kondisi kesehatan masyarakat berpotensi memburuk dan memperlambat proses pemulihan pascabencana. Oleh karena itu, diperlukan model pengabdian masyarakat yang mampu menjembatani kesenjangan layanan kesehatan melalui pendekatan kolaboratif lintas institusi.

Sebagai bentuk respons terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pengobatan gratis bagi korban bencana di Desa Meunasah Lhok, Kabupaten Pidie Jaya. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara dua perguruan tinggi swasta bidang kesehatan, Klinik Restu Ibu, serta Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie Jaya. Kebaruan program ini terletak pada model sinergi lintas institusi yang mengintegrasikan peran akademisi, tenaga kesehatan praktisi, dan pemerintah daerah dalam satu kegiatan pelayanan kesehatan pascabencana banjir. Model ini sejalan dengan rekomendasi penguatan pengabdian masyarakat berkelanjutan berbasis kolaborasi multipihak di Indonesia (Pakpahan et al., 2021).

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Meunasah Lhok, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Desember 2025, menyesuaikan dengan kondisi pascabencana dan kebutuhan layanan kesehatan masyarakat terdampak.

2.2 Subjek dan Peserta Kegiatan

Subjek kegiatan adalah masyarakat korban bencana di Desa Meunasah Lhok, Kabupaten Pidie Jaya, yang membutuhkan pelayanan kesehatan dasar pascabencana. Subjek kegiatan meliputi warga dewasa dan lansia yang datang secara sukarela untuk memperoleh layanan pengobatan gratis. Pelayanan kesehatan diberikan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari dua perguruan tinggi swasta bidang kesehatan, dengan dukungan tenaga kesehatan dari Klinik Restu Ibu serta koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie Jaya.

2.3 Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi lintas institusi antara perguruan tinggi swasta kesehatan, Klinik Restu Ibu, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie Jaya. Pada tahap ini dilakukan penentuan lokasi kegiatan, perizinan dengan aparat desa setempat, serta persiapan tenaga kesehatan, obat-obatan, dan sarana pendukung pelayanan kesehatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis bagi masyarakat terdampak bencana. Pemeriksaan kesehatan dilakukan sesuai dengan keluhan pasien, diikuti dengan pemberian obat-obatan yang disesuaikan dengan hasil pemeriksaan. Selain itu, dilakukan edukasi kesehatan singkat kepada masyarakat terkait pencegahan penyakit pascabencana dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap jumlah masyarakat yang memperoleh layanan kesehatan, jenis keluhan kesehatan yang dominan, serta kelancaran pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan pengobatan gratis sebagai upaya pemenuhan kebutuhan layanan kesehatan masyarakat pascabencana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Pengobatan Gratis bagi Masyarakat Terdampak Bencana

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengobatan gratis di Desa Meunasah Lhok, Kabupaten Pidie Jaya, terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat terdampak bencana. Masyarakat memanfaatkan layanan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar pascabencana. Kondisi ini sejalan dengan pedoman penanganan krisis kesehatan yang menekankan pentingnya pelayanan kesehatan awal bagi masyarakat terdampak bencana (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Keluhan kesehatan yang disampaikan masyarakat didominasi oleh gangguan kesehatan ringan hingga sedang, seperti gangguan saluran pernapasan, penyakit kulit, nyeri otot, serta keluhan pencernaan. Keluhan tersebut umum ditemukan pada kondisi pascabencana banjir bandang akibat paparan lingkungan yang kurang higienis dan kelelahan fisik masyarakat (BNPB, 2022). Proses pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat

dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan dukungan fasilitas medis yang memadai (Gambar 1). Pelaksanaan pengobatan gratis ini membantu masyarakat memperoleh akses layanan kesehatan yang sebelumnya terbatas, sekaligus berperan sebagai langkah preventif untuk mencegah berkembangnya keluhan kesehatan menjadi kondisi yang lebih serius.

3.2 Sinergi Lintas Institusi dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengobatan gratis tidak terlepas dari sinergi lintas institusi yang melibatkan dua perguruan tinggi swasta bidang kesehatan, Klinik Restu Ibu, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie Jaya. Kolaborasi ini memungkinkan tersedianya tenaga kesehatan, obat-obatan, serta koordinasi teknis yang efektif dengan pemerintah daerah. Model kolaborasi yang diterapkan sejalan dengan kerangka sinergi perguruan tinggi dan mitra lokal dalam penanganan kesehatan pascabencana sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Ragam Bentuk Sinergi Perguruan Tinggi dan Mitra Lokal dalam Penanganan Kesehatan Pascabencana

Komponen	Aktor Utama	Fungsi dalam Konteks Bencana	Referensi
Layanan kesehatan dan edukasi	Perguruan tinggi swasta kesehatan, puskesmas/kader kesehatan, klinik	Pengobatan gratis, pemeriksaan kesehatan dasar, penyuluhan kesehatan, dan tindak lanjut pelayanan	(Fauziah et al., 2022; Santoso et al., 2025)
Pemulihan psikososial dan pendidikan	Perguruan tinggi swasta, sekolah/pesantren, pemerintah desa	Trauma healing anak, pendampingan psikososial, dan kegiatan edukatif pascabencana	Fauziah et al. (2022)
Advokasi dan dukungan struktural	Perguruan tinggi swasta, dinas kesehatan, pemerintah daerah, lembaga keagamaan/adat	Koordinasi kebijakan, dukungan sumber daya, dan penguatan keberlanjutan program	(Harmanto et al., 2025; Padang et al., 2025)



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengobatan gratis, trauma healing anak, dan sinergi tim pengabdian dengan masyarakat di Desa Meunasah Lhok, Kabupaten Pidie Jaya

Sinergi antara akademisi, praktisi layanan kesehatan, dan pemerintah daerah memperkuat efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal ini sejalan dengan temuan Fauziah et al., (2022) dan Santoso et al., (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan multipihak dalam program pengabdian masyarakat meningkatkan penerimaan masyarakat dan keberlanjutan program. Selain itu, dukungan institusional dari pemerintah daerah berperan penting dalam memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan kesehatan setempat (Padang et al., 2025). Kegiatan ini juga menjadi sarana penguatan jejaring kerja sama antara perguruan tinggi dan layanan kesehatan daerah, yang berpotensi dikembangkan menjadi program pengabdian berkelanjutan di masa mendatang.

3.3 Implikasi Kegiatan terhadap Pemulihan Kesehatan Masyarakat Pascabencana

Pelaksanaan pengobatan gratis memberikan dampak positif terhadap pemulihan kesehatan masyarakat terdampak bencana. Akses terhadap layanan kesehatan dasar membantu masyarakat mengurangi keluhan kesehatan pascabencana serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Interaksi antara tim pengabdian dan masyarakat selama kegiatan berlangsung juga memperkuat hubungan sosial dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan.

Selain dampak langsung bagi masyarakat, kegiatan ini juga memberikan implikasi bagi penguatan peran perguruan tinggi dalam pelaksanaan Tri Dharma, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan lapangan memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual yang relevan dengan isu kesehatan masyarakat dan kebencanaan, sebagaimana direkomendasikan dalam pengembangan program pengabdian berbasis kolaborasi (Harmanto et al., 2025).

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, antara lain belum dilakukannya pemantauan kesehatan lanjutan terhadap masyarakat penerima layanan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kegiatan pengabdian yang bersifat berkelanjutan dengan melibatkan pemantauan kesehatan dan edukasi kesehatan masyarakat secara periodik guna mendukung pemulihan kesehatan masyarakat pascabencana secara lebih optimal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengobatan gratis bagi korban bencana di Desa Meunasah Lhok, Kabupaten Pidie Jaya, telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat terdampak. Kegiatan ini mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar pascabencana serta membantu meringankan keluhan kesehatan yang dialami masyarakat. Keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari sinergi lintas institusi antara dua perguruan tinggi swasta bidang kesehatan, Klinik Restu Ibu, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie Jaya. Model kolaborasi ini memungkinkan pelaksanaan pelayanan kesehatan yang lebih terkoordinasi, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat terdampak bencana. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi multipihak memiliki potensi besar untuk mendukung pemulihan kesehatan masyarakat pascabencana. Model pengabdian ini dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi program berkelanjutan melalui tindak lanjut pelayanan kesehatan dan edukasi kesehatan masyarakat secara periodik.

REFERENSI

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2025). *Indeks Risiko Bencana Indonesia*. <https://inarisk.bnppb.go.id/irbi>
- Fauziah, Lukiyana, Wijayanto, H., Rosha Pangestu, A., Shalsabillah Hidayat, Z., & Sahrul Hidayat, A. (2022). Pemulihan Korban Gempa Cianjur Melalui Program Rumah Belajar Anak di Desa Cibulakan Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(02).
- Hanafiah, J. (2025, December 6). Banjir Aceh dan Jejak Kerusakan Lingkungan. *Mongabay Indonesia*. <https://mongabay.co.id/2025/12/06/banjir-aceh-dan-jejak-kerusakan-lingkungan/>
- Harmanto, Yulianto, B. K., Ghofur, M. A., Sukardani, P. S., Habibah, S. M., & Carreca, I. N. (2025). Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Rekognisi Pembelajaran Lampau Bagi Perguruan Tinggi Swasta Di Kediri. *Swadimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(02).
- Kementerian Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana (Mengacu Pada Standar Nasional)*.

- Padang, D. A., Runtuboi, Y. Y., Dian Nebore, I. Y., Tampang, A., Rosepda Sebayang, S., Ayomi, A., Mambraku, S., Anissa Az Zahra Sanusi Bauw, N., Fatem, S. M., Kehutanan, F., Papua, U., Gunung Salju Amban, J., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Bupati Tambrau, K., Irawiam Fef, J., & Barat Daya, P. (2025). *Collaboration of universities, spirituell organization and indigenous peoples in advocacy for environmental and tenure issues in Kebar Valley, Tambrau Regency*. 6(3), 183–190. <https://doi.org/10.46549/igkojei>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Radeny Ramdany, M., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Santoso, S. D. R. P., Agustine, U., Paju, W., & Hamid, H. (2025). Menumbuhkan Literasi Tuberkulosis melalui Simak Ya (Sinergi Mahasiwa Keperawatan dan Kader Berdaya) Metode Ketuk Pintu di Kelurahan Dira Tana Kabupaten Sumba Barat NTT. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(8), 3989–4000. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.21122>